

ARTIKEL

**IMPLEMENTASI KEBIASAAN MENULIS BUKU DIARI DALAM
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMK MUKHTAR
SYAFAAT BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI**



Oleh :

HANIP ALI BAR BAR

NIM : 17112310016

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2022

PENGESAHAN

Skripsi saudara Hanip Ali Bar Bar telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:

.....
5 Juni 2022
.....

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia

Tim Penguji:

Ketua



Ali Manshur, M.Pd.

NIPY. 3151402098401

Penguji 1



Syafi' Junadi, M.Pd.

NIPY. 3151801028801


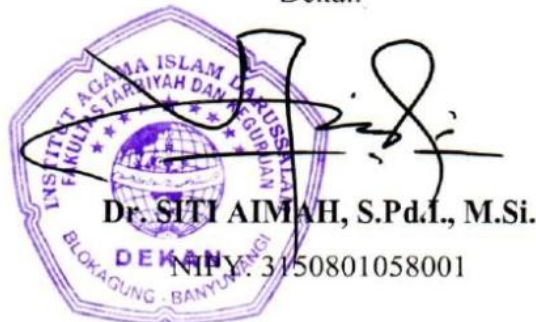
Penguji 2



Siti Nur Afifatul Hikmah, M.Pd.

NIPY. 3152016119301

Dekan



Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

IMPLEMENTASI KEBIASAAN MENULIS BUKU DIARI DALAM KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMK MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG KARANGDORO TEGALSARI BANYUWANGI

Muhammad Hasbullah Ridwan, Hanip Ali Bar Bar

Email : habullahridwan@iaida.ac.id, cakhanief@gmail.com

Prodi Tadris Bahasa Indonesia
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

Abstrak

Penelitian ini adalah untuk menggambarkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan kebiasaan menulis buku diari. Dengan menulis buku diari pada siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi, diharapkan pengimplementasian ini sangat menunjang kemampuan dalam menulis cerpen pada siswa SMK.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi? (2) Bagaimana proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi? (3) Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. (2) Untuk mengetahui proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. (3) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Metode penelitiannya menggunakan penelitian lapangan sebagai penunjang menuju keberhasilan pembelajaran kelas yang lebih kondusif khususnya dalam menulis cerpen.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung sangat rendah, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat respon yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran menulis cerpen di awal semester masih terlihat banyak yang kurang antusias dan kesulitan dalam menulis cerpen. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di SMK Mukhtar Syafaat Blokagung. (2) Proses Pembiasaan kemampuan menulis buku harian siswa mulai diperkenalkan langkah-langkah menulis buku diari sejak awal semester. Serta penerapan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa. (3) Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pembiasaan menulis buku diari. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa adalah membuat perencanaan strategi untuk

meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pembiasaan menulis buku diari.

Kata Kunci : kebiasaan menulis buku Diari, kemampuan menulis cerpen.

Abstract

This research is to describe the students' short story writing skills by using the habit of writing a diary. By writing diaries for class XI students of Mukhtar Syafaat Vocational High School Blokagung Tegalsari Banyuwangi, it is hoped that this implementation will greatly support the ability to write short stories for vocational students.

The focus of this research is (1) How is the ability to write short stories for Class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi? (2) How is the process of getting used to writing diaries for Class XI students at SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi? (3) What are the teacher's efforts in improving the ability to write short stories for class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi?

The aims of this research are (1) to determine the ability to write short stories for Class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. (2) To know the process of getting used to writing diaries for Class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi. (3) To find out the teacher's efforts in improving the ability to write short stories for class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

The research method uses field research as a support for the success of classroom learning that is more conducive, especially in writing short stories.

Based on the results of research in the field conducted by researchers, the following conclusions can be drawn: (1) The ability to write short stories for Class XI students of SMK Mukhtar Syafaat Blokagung is very low, it can be seen by looking at the responses shown by students during the learning process to write short stories at At the beginning of the semester, there were still many who were less enthusiastic and had difficulties in writing short stories. So that is one of the obstacles in student learning at SMK Mukhtar Syafaat Blokagung. (2) The process of habituation of students' diary writing skills is introduced to the steps for writing a diary since the beginning of the semester. As well as the application of creative and innovative learning models so that the direction of learning to be given will be easily conveyed to students. (3) Efforts to familiarize teachers that need to be done in improving students' short story writing skills through the habit of writing diaries. One of the efforts to improve students' writing skills is to plan strategies to improve students' short story writing skills through the habit of writing diaries.

Keywords: the habit of writing diaries, the ability to write short stories.

A. Pendahuluan

Sastra perlu diajarkan di sekolah karena pengajaran sastra selain berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dalam bidang akademik, juga dapat mengembangkan emosi, kepribadian, kreativitas siswa, serta merangsang seseorang untuk lebih menghayati dan memahami kehidupan. Berdasarkan harapan dan tujuan tersebut, penekanan pembelajaran sastra berorientasi pada manfaat sastra bagi pengembangan karakter peserta didik, di samping manfaat estetis. Penekanan ini menjadi bagian terpenting di dalam pembelajaran bersastra yang meliputi kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, kegiatan bersastra ditujukan untuk meningkatkan apresiasi terhadap sastra agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap sastra yang baik dan bermutu yang akhirnya berkeinginan membacanya.

Pengajaran menulis cerpen hanya berfokus pada satu materi dimana materi tersebut hanya dilaksanakan satu kali dalam runtutan pembelajaran selama 3 tahun di tingkatan sekolah menengah kejuruan, siswa kurang begitu memahami terkait teori menulis cerpen tersebut untuk itu perlu adanya kebiasaan menulis yang menunjang ntuk bisa mengasah kemampuan menulis cerpen siswa. Nuryatin dan Retno Irawati (2016:60) mendefinisikan bahwa cerpen adalah salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang sering disebut kisah prosa pendek. Disebut cerita pendek itu harus dilihat dari kuantitas, yaitu banyaknya perkataan yang dipakai: antara 500-20.000 kata, adanya satu plot, adanya satu watak, dan adanya satu kesan. Dan masih banyak sastrawan yang merumuskan definisi cerpen.

Salah satu bentuk penulisan yang sangat menarik sejak zaman dahulu sampai zaman modern ini adalah buku harian yang ditulis oleh seseorang secara pribadi untuk mengabadikan berbagai gagasan, peristiwa, kegiatan, perjumpaan dan aneka pengalaman lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan pun berkembang menjadi suatu alat bagi pertumbuhan pribadi dan untuk mewujudkan kemampuan kreatifitas pada diri seseorang. Buku harian merupakan bentuk tulisan pribadi yang mencurahkan isi hati kita, baik itu ungkapan rasa senang, rasa sayang, rasa hormat atau rasa kesal juga dapat kita tuliskan dalam buku harian.

Begitu juga dengan siswa, banyak dari mereka menuliskan permasalahannya ke dalam buku diari. Hal ini dapat mendorong siswa untuk terampil menulis dan mampu mengarang sebuah cerita. Buku catatan diari membuat seseorang menikmati proses karang mengarang. Ia dapat menjadi senang mengarang. Selain itu hasilnya berupa berbagai catatan yang penting dan menarik akan menjadi kebiasaan yang positif dalam aktivitas mengarang.

Menurut pengamatan penulis dan sekaligus menjadi alasan meneliti di SMK Mukhtar Syafaat, dimana keadaan siswa juga kompeten dalam kesehariannya dalam menulis buku Diari dan didukung dengan adanya pembelajaran sastra di sekolah, diharapkan dapat membimbing siswa agar memiliki wawasan, mampu mengapresiasi, bersikap positif terhadap sastra, dapat mengembangkan kemampuan, wawasan, serta sikap positif bagi kepentingan pendidikan. Upaya untuk mengembangkan kemampuan,

wawasan, kreativitas, serta sikap positif itu dapat diwujudkan dengan menciptakan karya sastra.

Implementasi memiliki makna merancang sebuah konsep untuk menuju sebuah tujuan, dan setiap konsep yang mengarah kepada sebuah tujuan perlu dilakukan dengan sebaik mungkin. Pada penelitian ini penulis benar-benar memperhatikan konsep tersebut, yang kemudian konsep itu berfokus pada penulisan cerpen yang baik dan benar tanpa meninggalkan maksud dari sebuah karangan cerpen tersebut yang sebelumnya juga kita menggambarkan tentang pengertian, struktur, ciri dan unsur dalam sebuah cerpen itu sendiri.

Berdasarkan pengalaman dan kenyataan ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi kebiasaan menulis buku diari dalam kemampuan menulis cerpen kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

B. Metode Penelitian

Peneliti ini memilih jenis penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif yang lebih menggunakan kata-kata dalam menjelaskan penelitian dan menganalisisnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial Suyitno, (2018:6). Menurut Harahap (2020:120) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara lapangan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan

memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi.

Lokasi penelitian ini kami lakukan di Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Sedangkan Waktu Pelaksanaan kami lakukan mulai bulan Januari 2022 sampai Maret 2022.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong (2016:330) bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan *instrumen* kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMK Mukhtar Syafaat, adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai implementasi kebiasaan menulis buku dairy dalam kemampuan menulis cerpen kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Menurut Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri (2019:158) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Prosedur Pengumpulan Data sangat penting dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017:193) berpendapat bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang begitu strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi foto.

Menurut Moleong (2016:330) triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tersebut dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, metode, dan teori.

1. Triangulasi sumber artinya membandingkan sumber dan mengecek balik tingkat kepercayaannya suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi sumber, maka hal yang diacapai adalah perolehan keabsahan sumber data.
2. Triangulasi metode yakni dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
3. Triangulasi teori yakni dengan cara membandingkan beberapa teori yang telah diperoleh. Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Dengan

itu sebuah proses penelitian memang sangat perlu dibutuhkan hal atau data pembandingan.

Pada bagian analisis data disebutkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data. Kemudian diuraikan prosedur analisis data yang akan dilakukan sehingga memberikan gambaran kepada peneliti untuk melakukan pengolahan data seperti proses klasifikasi data yang akan dilakukan. Di dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara untuk melakukan analisis data. Menurut Harahap (2020:86-88) ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data, antara lain yaitu:

Pertama: Reduksi Data. Setelah data primer dan data sekunder terkumpul dilakukan dengan memilih data, membuat tema, mengatagorikan, memfokuskan data yang sesuai dengan bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman dalam satuan analisis, kemudian pemeriksaan data kembali dan mengelompokkannya dengan masalah yang akan diteliti. Setelah direduksi, selanjutnya data yang sesuai dengan penelitian dideskripsikan kedalam bentuk kalimat sehingga memperoleh gambaran tentang masalah yang diteliti.

Kedua: Penyajian Data. Bentuk dari analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi. Peneliti menggambarkan hasil dari temuan data kedalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang telah sistematis.

Ketiga: Penarikan Kesimpulan. Pada tahapan ini menjadi tahapan terakhir yaitu kesimpulan yang sudah ditemukan sesuai bukti-bukti data yang telah diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Meskipun pada

tahapan reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, tapi sifat dari kesimpulan itu tidak permanen, kemungkinan ada terjadi tambahan dan pengurangan. Jadi, kesimpulan yang permanen terdapat pada penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini merupakan proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti selama kurun waktu Januari 2022 sampai Maret 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang implementasi kebiasaan menulis buku **diari** dalam kemampuan menulis cerpen di kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung desa Karandoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi.

1. Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Kemampuan menulis siswa merupakan hasil capaian yang didapat dari pembelajaran. Henry Guntur Tarigan berpendapat (2008:4) bahwa Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau ide menjadi sebuah karangan. Dalam merangkaikan kalimat yang indah, diperlukan sebuah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terbagi menjadi empat, yakni menyimak/mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran. Keterampilan menulis selalu diperhatikan karena sangat penting bagi siswa untuk melatih kecakapan dalam memberikan gagasan di setiap tulisannya,

Kemampuan yang ditunjukkan siswa pada proses pembelajaran menulis cerpen di SMK Mukhtar Syafaat kurang efektif hal ini dapat dilihat dari hasil-hasil menulis cerpen siswa capai melalui karyanya yang belum sesuai dengan harapan guru.

Peran guru sebagai pengelola pembelajaran hendaklah selalu meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa tentunya seorang guru harus selalu memberikan latihan-latihan kepada siswa tentang pembelajaran menulis cerpen, agar hal ini dapat membiasakan siswa menjadi terampil dan mampu membuat cerpen yang sesuai harapan guru.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa dapat disimpulkan kemampuan mengarang siswa masih kurang maksimal, karna pada saat proses pembelajaran menulis cerpen yang dilakukan di awal semester siswa masih terlihat bingung dan sulit untuk menulis cerpen. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di SMK Mukhtar Syafaat. Oleh sebab itu untuk memaksimalkan kemampuan menulis cerpen siswa, guru dituntut untuk menggunakan berbagai varian strategi dan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

2. Proses pembiasaan menulis buku diari siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Siswa mulai mengasah kemampuan menulis cerpen dengan mengikuti langkah-langkah pembelajaran mengarang menulis buku diari sejak awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada semester ganjil. Serta penerapan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa.

Oleh karena itu, umumnya orang menganggap atau berpendapat bahwa mengarang atau menulis itu sesuatu yang sulit. Perlu ditambahkan di sini bahwa istilah mengarang dengan menulis tidak dibedakan. Banyak pelajar atau mahasiswa yang lemah sekali kemampuan mengarangnya.

Mereka ataupun kita tampaknya lebih terbiasa melakukan kegiatan berkomunikasi secara lisan atau berbicara. Artinya, jika kita bandingkan dengan kegiatan komunikasi tertulis/mengarang jauh lebih rendah kadarnya. Hal inilah mungkin yang menyebabkan kita merasa asing atau terkadang tidak mampu melakukan kegiatan mengarang sebagai perwujudan bentuk komunikasi tertulis. Padahal kita semua tentu tidak bisa melepaskan diri dari kegiatan ini, walaupun dalam hal-hal sederhana seperti menulis surat atau menyampaikan kabar/informasi tertulis kepada keluarga, kenalan, rekan sekerja, dan kepada siapa saja yang kita perlukan. Bagi para

wartawan juga setiap harinya selalu berurusan dengan bahasa tulis di samping melakukan kegiatan bahasa lisan seperti berwawancara dengan orang-orang yang menjadi sumber berita.

Mereka yang mengaktifkan diri pada organisasi, tentu sering membuat laporan atau harus membuat semacam kesimpulan suatu rapat, seminar, diskusi, dan kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kita sama sekali tidak bisa melepaskan diri dari perbuatan menulis. Mereka yang bekerja di suatu instansi atau kantor tertentu, tidak jarang diminta oleh pimpinan atau atasannya untuk memberikan sambutan tertulis, yang sedikit banyaknya harus dirancang terlebih dahulu. Begitulah seterusnya, semua kita sebaiknya berupaya untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan kita dalam menulis.

Kepandaian seseorang dalam menulis tidak selalu ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kuat dan kerasnya kemauan, banyak latihan yang dilakukan (rutin), dan tentu saja faktor bakat juga memengaruhi “jadinya” seseorang membentuk dirinya sebagai penulis. Jelaslah, bahwa faktor bakat jika tidak dikembangkan, maka ia bagaikan mutiara yang terpendam di dasar laut. Kita harus melakukan penyelaman dengan peralatan dan perbekalan yang cukup, agar bisa menemukan mutiara itu untuk kita gosok hingga bercahaya dan memikat bagi siapa yang melihatnya.

Salah satu caranya ialah dengan mulai mengarang dan meneruskannya. Dengan demikian, jelaslah bahwa kepandaian

menulis hanya diperoleh dengan banyak melatih diri untuk menulis. Oleh karena itulah, segala macam buku yang berisi penuntun atau petunjuk pengarang, pada akhirnya hanyalah alat bantu atau sebagai penunjang bagi calon pengarang. Walaupun demikian kita harus tetap banyak mengkaji atau menelaah buku-buku atau bahan bacaan yang membicarakan atau yang memberi arahan tentang kegiatan karang-mengarang yang kini sudah banyak beredar atau dijual di toko-toko buku.

Salah satu bagian dari proses pembiasaan menulis buku diari adalah dengan membiasakan siswa untuk mencatat kejadian yang dialami sehari-hari dan menulis kejadian yang mengesankan pada hari itu pada buku diari. Salah satu bagian dari proses pembiasaan mengarang menulis buku diari adalah menulis dan membaca. Saat pengalaman dan kesempatan membaca dan menulis seseorang berkembang dan meluas, maka kemampuan untuk menulis pun akan berkembang. Hal ini merupakan bagian terpenting dalam proses pembiasaan siswa menulis buku diari. Pembiasaan menulis buku diari, terutama pada siswa hendaklah diperkuat melalui aneka pengalaman, seperti membiasakan siswa untuk menulis bebas sesuai kemampuan siswa, membiasakan siswa selalu membaca buku, serta memberikan bimbingan khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Peran orang tua dan guru sangatlah penting dalam proses pembiasaan menulis buku diari, interaksi yang sangat berguna akan perlahan membangun pembiasaan siswa dalam melatih menulis buku

diari. Untuk memastikan siswa paham menulis buku diari dengan baik, maka guru hendaklah selalu melakukan inovasi pada setiap pembelajarannya dan melakukan variasi strategi dalam mengajarnya agar terwujud pembelajaran yang efektif. Oleh karena, itu guru dituntut untuk menguasai pembelajarannya terlebih dahulu sebelum ia melakukan pembelajaran bersama siswa.

Tulisan juga lebih mudah digandakan melalui bantuan teknologi produksi. Karya-karya tulis memiliki daya bukti yang lebih kuat. Selain itu, tulisan memiliki sifat permanen karena dapat disimpan dan lebih mudah diteliti karena dapat diamati secara perlahan dan berulang-ulang. Selain itu menulis juga memiliki banyak manfaat yang bisa dirasakan, yaitu:

- a. Untuk menghilangkan stress. Dengan menulis kita bisa mencurahkan perasaan sehingga tekanan batin yang kita rasakan berkurang sedikit demi sedikit sejalan dengan tulisan. Tulisan yang kita buat bisa tentang apa yang sedang kita rasakan ataupun menuliskan hal lain yang bisa mengalihkan kita dari rasa tertekan tersebut (stress). Dengan demikian, kesehatan fisik dan mental kita akan lebih terjaga.
- b. Alat untuk menyimpan memori. Karena kapasitas ingatan kita terbatas, maka dengan menuliskannya, kita bisa menyimpan memori lebih lama. Sehingga ketika kita membutuhkannya, kita akan mudah menemukannya kembali. Misalnya, menuliskan peristiwa-peristiwa berkesan di diari, menuliskan setiap

pendapatan dan pengeluaran keuangan, menulis ilmu pengetahuan atau pelajaran, menuliskan ide/ gagasan, menuliskan rencana-rencana, target target dan komitmen-komitmen.

- c. Membantu memecahkan masalah. Ketika kita ingin memecahkan suatu permasalahan, maka kita bisa membuat daftar dengan menuliskan hal-hal apa saja yang menyebabkan masalah itu terjadi dan hal-hal apa saja yang bisa membantu untuk memecahkan masalah tersebut. Cara seperti itu akan lebih memudahkan kita dalam melihat dan duduk permasalahan dengan tepat yang pada akhirnya bisa memberi pemecahan yang tepat pula dalam jangka waktu yang relatif lebih cepat.
- d. Melatih berfikir tertib dan teratur. Ketika kita membuat tulisan khususnya tulisan ilmiah atau untuk dipublikasikan, maka kita dituntut untuk membuat tulisan yang sistematis sehingga pembaca bisa mengerti apa yang sebenarnya ingin kita sampaikan. Setiap penulis memiliki tujuan dalam menuangkan pikiran/gagasan dan perasaannya melalui bahasa tulis, baik untuk diri sendiri dan orang lain. Contoh tujuan menulis untuk diri sendiri antara lain agar tidak lupa, agar rapi, untuk menyusun rencana, dan untuk menata gagasan/ pikiran. Bentuk tulisan tersebut dapat dituangkan dalam buku diari, catatan perkuliahan, catatan rapat, catatan khusus, dan sebagainya. Contoh tujuan menulis untuk orang lain antara lain untuk menyampaikan pesan, berita,

informasi kepada pembaca, untuk memengaruhi pandangan pembaca, sebagai dokumen autentik, dan sebagainya.

3. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi.

Dalam pembelajaran Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter siswa. Oleh karena itu, upaya guru dalam melaksanakan tugasnya secara professional akan menghasilkan siswa yang memiliki mutu lebih baik. Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya membutuhkan dukungan lingkungan sekitar dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah orang tua, sahabat dan kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Upaya di sini adalah membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan membiasakan menulis buku diari. Pertama, membuat perencanaan pembelajaran yang tetap berpedoman pada kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Kedua, perencanaan strategi pembelajaran hendaklah melibatkan media, metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Ketiga, dalam membuat perencanaan strategi belajar menulis hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakteristik siswa, kompetensi dasar yang sedang dibahas, media dan metode serta kondisi lingkungan sekolah.

Maka akan memperoleh pembelajaran yang terencana untuk dilaksanakan dengan mengkondisikan siswa dengan baik agar proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran harus direncanakan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran dari hasil belajar tanpa tidak berhenti dalam terus mengevaluasinya. Oleh sebab itu sebelum menentukan rencana pembelajaran perlunya benar benar memahami keberhasilannya karena tujuan serta berdasarkan hasil evaluasi dari pembelajaran sebelumnya. Dengan mempertimbangkan strategi apa yang tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa dengan pembiasaan menulis buku diari. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Belajar mengajar merupakan dua kegiatan yang berkaitan satu sama lainnya. Kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh murid/siswa, sedangkan mengajar mengacu pada kegiatan guru. Strategi belajar mengajar berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian strategi belajar mengajar dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan

guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pengertian strategi secara umum meliputi empat masalah, yaitu:

- a. Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi.
- b. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
- c. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
- d. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Pendapat tersebut bila diterapkan dalam konteks pendidikan dapat diterjemahkan bahwa dasar-dasar strategi belajar mengajar secara lengkap meliputi:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang bagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat

dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya.

- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standart keberhasilan sehingga. dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara menyeluruh (keseluruhan).

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada. empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Masing-masing masalah ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana yang diinginkan sebagai hasil belajar yang dilakukan. Dengan kata lain apa yang akan dan harus dijadikan sasaran/tujuan khusus dari kegiatan belajar mengajar tersebut. Tujuan ini harus dirumuskan secara jelas dan **konkret** sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Perubahan tingkah laku dan kepribadian yang bagaimana yang diinginkan terjadi setelah siswa mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar harus jelas. misalnya.
- b. **Memilih** cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif untuk mencapai tujuan, yang dimaksud adalah

bagaimana cara seseorang memandang suatu persoalan, suatu konsep, dan pengertian serta teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus perlu dipilih dan ditetapkan, sebab akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan berbeda, akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama. Norma-norma sosial seperti baik, benar, adil dan sebagainya akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda, dan mungkin bertentangan jika dalam cara pendekatannya menggunakan berbagai disiplin ilmu. Pengertian dan konsep baik, benar, adil menurut ilmu ekonomi tidak sama dengan konsep baik, benar, adil menurut teori antropologi. Demikian pula konsep baik, benar, adil menurut teori agama tidak sama dengan konsep ekonomi dan antropologi tersebut. Begitu juga halnya dengan cara pendekatan yang digunakan terhadap kegiatan belajar mengajar. Suatu topik atau masalah tertentu dipelajari atau dibahas dengan cara menghafal, akan berbeda hasilnya kalau dipelajari atau dibahas melalui diskusi atau seminar. Topik yang sama dapat menghasilkan pemahaman yang berbeda bila dalam penyajiannya menggunakan pendekatan yang berbeda. Hasil yang diperoleh siswa tentang suatu topik yang disajikan dengan penjelasan lisan oleh seorang guru akan berbeda bila topik tersebut dipelajari dengan jalan siswa mencari dan menentukan sendiri (dengan pendekatan

inquiry), juga akan lain hasilnya andai kata topik sama dibahas dengan menggunakan kombinasi berbagai teori.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menempuh dan menetapkan langkah-langkah tertentu dalam menyampaikan materi dan bahan pengajaran, demikian pula metode atau teknik penyajiannya harus dipilih secara tepat. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi siswa agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya guna memecahkan masalah; berbeda dengan metode atau cara penyajian agar siswa terdorong dan mampu berpikir bebas dan cukup berani untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi bila tujuan yang ingin dicapai berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang bagaimana memiliki dan menggunakan berbagai metode secara bervariasi atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Cara penyajian yang satu mungkin lebih menekan kepada peranan murid, sedang untuk penyajian yang lain lebih terfokus kepada peranan guru atau alat-alat pengajaran seperti buku-buku, mesin komputer dan sebagainya. Ada metode yang

lebih berhasil bila dipakai untuk siswa dalam jumlah terbatas, atau cocok untuk mempelajari materi tertentu, dan ada pula metode yang sesuai untuk siswa dalam jumlah besar. Demikian pula bila kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, di perpustakaan, di laboratorium, di masjid atau di kebun, tentu metode yang diperlukan untuk masing-masing tempat tersebut tidak sama agar tujuan tercapai. Setiap bahan atau materi, tujuan instruksionalnya yang ingin dicapai tidak selalu tunggal, bisa jadi terdiri dari beberapa tujuan atau sasaran. Untuk itu guru membutuhkan variasi dalam penggunaan metode atau teknik penyajian agar kegiatan belajar mengajar yang berlangsung tidak membosankan.

- d. Menetapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi atau penilaian. Sistem evaluasi/penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa harus dinilai dan bagaimana penilaian itu harus dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Seorang siswa, dapat dikategorikan sebagai siswa yang berhasil bisa dilihat dari berbagai segi. Bisa dilihat dari segi kerajinannya mengikuti tatap muka dengan guru, dari

segi tingkah laku sehari-hari di sekolah, dari segi hasil ulangan, hubungan sosial, kepemimpinannya, prestasi di bidang olah raga, ketrampilan dan sebagainya, atau dilihat dari gabungan berbagai aspek.

Pada penelitian ini penerapan menulis diarahkan pada menulis buku diari yang kemudian diterapkan menjadi kemampuan menulis cerpen, buku diari akan memberikan surprise jika pembaca atau pendengar mengalami perubahan setelah menerima cerita tersebut. Perubahan itu terjadi dalam pikiran, seperti tidak tahu menjadi tahu. Artinya segala kemungkinan untuk hidupnya pemikiran penerima cerita. Keharuan terjadi jika alam perasaan penerima cerita dapat tersentuh. Sentuhan alam perasaan ini menyebabkan hidupnya perasaan, seperti rasa sedih, iba, gembira. **Buku diari** ada dua macam cerita yang dipakai yaitu:

Kalimat versi pengarang sendiri, untuk menceritakan suasana alam, ciri fisik, pikiran, perasaan serta perbuatan manusia dalam cerita. Kalimat yang digunakan dalam bercerita, bebas, sesuai dengan gaya pengarang sendiri, disebut narasi pengarang.

Sedangkan dalam penelitian ini penerapannya dilakukan setiap satu minggu satu kali sampai berakhirnya pembelajaran di semester satu, dan menjadikan kebiasaan menulis buku diari ini sebagai tugas mingguan yang nanti di gunakan untuk tambahan nilai pada akhir semester ganjil, kemudian setelah siswa dibiasakan menulis buku diari selanjutnya di tugaskan untuk menulis cerpen, secara etimologis

cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuatbuat. Hal itu berarti bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fisiknya. Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya.

Penyusunan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen yang tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP), pemanfaatan berbagai fasilitas seperti adanya media pembelajaran dan sumber belajar semua diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi apa yang tepat digunakan dalam pembelajaran, maka perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya dalam implementasi suatu strategi.

Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran berlangsung memperhatikan dalam pemilihan metode dan media belajar sebagai sarana prasarana penunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar (KBM). Tidak hanya merencanakan perangkat pembelajaran saja secara prosedural. Akan tetapi juga memperhatikan materi yang sedang dibahas dengan memperhatikan prinsip pemilihan media dan metode pembelajaran juga karakteristik siswa agar mudah difahami oleh siswa serta memantau betul bagaimana interaksi siswa terhadap pembelajaran sebagai bahan evaluasi nantinya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis cerpen siswa Kelas XI SMK Mukhtar Syafaat Blokagung sangat rendah, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat respon yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran menulis cerpen di awal semester masih terlihat banyak yang kurang antusias dan kesulitan dalam menulis cerpen. Sehingga hal itu yang menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran siswa di SMK Mukhtar Syafaat Blokagung.
2. Proses Pembiasaan kemampuan menulis buku diari siswa mulai diperkenalkan langkah-langkah menulis buku **diari** sejak awal semester. Serta penerapan model-model pembelajaran kreatif dan inovatif sehingga arah pembelajaran yang hendak diberikan akan mudah tersampaikan kepada siswa.
3. Upaya pembiasaan guru yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pembiasaan menulis buku **diari**. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengarang siswa adalah membuat perencanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa melalui pembiasaan menulis buku **diari**.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitrah, Moh. Lutfiyah. (2017) Metode Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus. Sukabumu: CV. Jajak
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Hasan, Kamarudin. (2014) Sekolah Menulis Dan Kajian Media, Teknik Penulisan Karya Sastra. - <https://repository.unimal.ac.id/>
- HI, Zainal - E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya (Online), 2013 - ejournal.unesa.ac.id
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (KBBI Daring) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/buku%20harian>
- Moleong, Lexy J. (2016) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah. (2011). Strategi Pembelajaran. Kediri: Stain Kediri Press
- Romadhona, Gita. Oktavia, Widyawati. (2011) Super Lengkap Bahasa Indonesia. Cianjur: Gagasmedia
- Siddik, Mohammad. (2016) Dasar Dasar Menulis Dengan Penerapannya. Malang: Tunggal Mandiri Publishing
- Sidiq, Umar. Choiri, Moh. Miftachul. (2019) Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Usman, Nurdin. (2002). Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum. Jakarta: Grasindo.
- V Sardila (2015). An-Nida'. - ejournal.uin-suska.ac.id